

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

EVALUASI
ANGKUTAN NATAL TAHUN 2025 DAN TAHUN BARU 2026
SERTA
PERSIAPAN PENYELENGGARAAN MASA ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027

BIDANG PERHUBUNGAN DARAT

Jakarta, Oktober 2026

Keselamatan Lalu Lintas | Titik Rawan Kecelakaan | Lalu Lintas Penyeberangan | Cuaca dan Bencana Alam | Rekayasa Lalu Lintas

Sinergi untuk Mobilitas yang Selamat, Aman, dan Nyaman

hubdat.kemenhub.go.id | Ditjen Perhubungan Darat | ditjen_hubdat | hubdat151

1

ANEV NATARU 2026/2027

ANALISIS EVALUASI PENYELENGGARAAN ANGKUTAN NATAL 2026 DAN TAHUN BARU 2027

Analisis Evaluasi Penyelenggaraan Angkutan Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 Bidang Perhubungan Darat



OVERVIEW

PENYELENGGARAAN ANGKUTAN NATARU 2025/2026 BERJALAN DENGAN AMAN, LANCAR DAN TERKENDALI







01 Persepsi publik terhadap penyelenggaraan transportasi pada masa libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 secara umum **jumlah responden yang menjawab Puas dan Sangat Puas mencapai 87,43%.**

02 **Koordinasi dan komunikasi** dari seluruh *stakeholder* menjadi kunci sukses dalam penyelenggaraan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025/2026.

03 **Kebijakan Pengaturan dan Pengendalian Transportasi selama Nataru telah dilakukan dengan sangat baik,** dengan melibatkan kerjasama kesadaran masyarakat, kementerian dan lembaga, TNI, Polri serta pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten dan kota

04 **Berbagai program pada Angkutan Nataru 2025/2026** meliputi program mudik gratis untuk moda angkutan laut, penurunan harga tiket pesawat domestik sebesar 15-19%, angkutan motor gratis dengan berbagai lokasi asal dan tujuan, pemberlakuan manajemen lalu lintas pada jalan tol dan non tol berupa *one way, contra flow*, manajemen *rest area*, pembatasan operasional angkutan barang, pembatasan *u-turn*, optimalisasi gerbang tol, dan berbagai program lainnya

05 **Rekomendasi** untuk penyempurnaan penyelenggaraan **Angkutan Nataru 2025/2026:**

- **Sinkronisasi antar pengambil kebijakan** melalui koordinasi yang lebih intens.
- **Sosialisasi kebijakan** secara optimal.
- **Mitigasi keselamatan** dan kelancaran pada titik-titik krusial dan wisata.
- **Kebijakan antisipasi** titik-titik krusial.

Sumber: **Anev Hubdat Nataru 2025/2026(BKT)**

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

EXECUTIVE SUMMARY

REALISASI ANGKUTAN NATAL 2025 & TAHUN BARU 2026

Akumulasi tanggal 18 Desember 2025 s.d. 4 Januari 2026



Volume Lalu Lintas Jalan Tol

Arah Masuk Jabodetabek	2025	2.859.226	↑	42.002 (1,5%)
	2024	2.817.224		
Arah Keluar Jabodetabek	2025	2.944.900	↑	56.882 (2,0%)
	2024	2.888.018		

Produksi Terminal (Penumpang)

Penumpang Datang	2025	2.948.225	↑	34.637 (1,19%)
	2024	2.913.588		
Penumpang Berangkat	2025	3.138.859	↓	169.107 (-5,11%)
	2024	3.307.966		

Produksi Penyeberangan 248 Simpul Strategi-Hub

Kendaraan	2025	973.220	↑	293.491 (43,18%)
	2024	679.729		
Penumpang	2025	3.725.343	↑	966.778 (35,05%)
	2024	2.758.565		

Volume Lalu Lintas Jalan Non Tol

Arah Masuk Jabodetabek	2025	2.156.852	↑	87.041 (4,20%)
	2024	2.069.811		
Arah Keluar Jabodetabek	2025	2.042.692	↑	42.689 (2,13%)
	2024	2.000.003		

Produksi Terminal (Bus)

Bus Datang	2025	222.811	↓	35.422 (-13,72%)
	2024	258.233		
Bus Berangkat	2025	221.235	↓	58.003 (-17,83%)
	2024	269.238		

Produksi Penyeberangan 15 Lintas Pantauan Nasional

Kendaraan	2025	795.168	↑	61.534 (8,39%)
	2024	733.634		
Penumpang	2025	3.139.690	↑	222.792 (7,64 %)
	2024	2.916.898		

Rampcheck

112.104 kali dari target 15.000 kali

Sumber: Anev Hubdat Nataru 2025/2026 (Strategi-Hub dan PT Jasa Marga (Persero), Tbk)
Catatan 3 Lintasan Pantauan Utama Angkutan Penyeberangan: Merak–Bakauheni; Ketapang–Gilimanuk; Padangbai–Lembar.

KASUS LAKA LANTAS DAN KEJADIAN MENONJOL

PERIODE	WAKTU	KEJADIAN
21 Des 2025	11.45 WIB	Kecelakaan beruntun melibatkan 6 kendaraan terjadi di Simpang Comal Blandong, Kab. Pemalang, Jawa Tengah.
22 Des 2025	00.45 WIB	Sebuah Bus PO Cahaya Trans mengalami kecelakaan di simpang susun Krapyak, ruas Jalan Tol Semarang – Batang, Kota Semarang, Jawa Tengah. 15 orang meninggal dunia – (sumber : www.cnnindonesia.com)
23 Des 2025	13.45 WIB	Kecelakaan Bus Rosalia Indah dengan truk gandeng di Jalan Raya Kebumen – Banyumas, Kabupaten Banyumas, 1 orang meninggal dunia – (sumber : https://jateng.inews.id/)
24 Des 2025	02.29 WIB	Kecelakaan antara Bus Pariwisata PO Setia Amanah Ummat dengan Truk pada ruas Jalan Tol Semarang – Batang KM 364+200/B, 1 orang meninggal dunia [5] – (sumber : https://lingkarjateng.id/)
27 Des 2025	06.15 WIB	Kecelakaan Truk muatan keramik rem blong di Pasar Kertek, Wonosobo Jateng, tidak menimbulkan korban Jiwa namun lima orang mengalami luka ringan – (sumber : https://detik.com/)
30 Des 2025	08.18 WIB	Kecelakaan Truk dengan kecepatan cukup tinggi menabrak Sdr. Fatah, staf Dit. Sarpras SDP, Ditjen Hubdat

Data per 4 Januari 2026 23.59 WIB

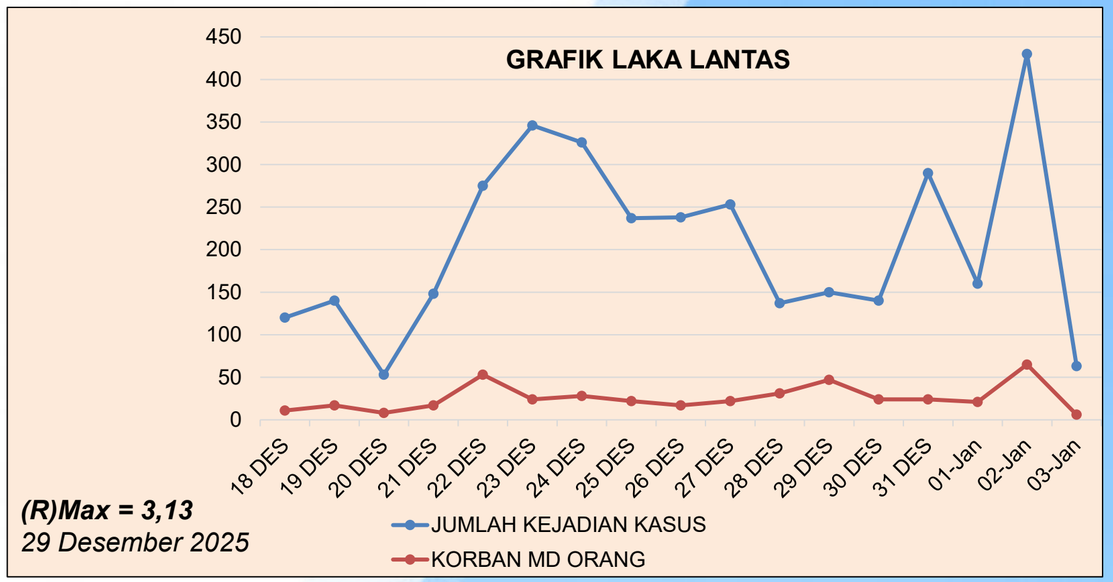

(R)Max = 3,13
29 Desember 2025

JENIS KENDARAAN	JUMLAH	%
Tidak Bermotor	76	1.09%
Sepeda Motor (R2 + R3)	5,215	75.03%
Mobil Penumpang	194	2.79%
Angkutan Orang (Bus)	635	9.14%
Angkutan Barang	779	11.21%
Angkutan Bbm	5	0.07%
Angkutan Lng	0	0.00%
Ransus	1	0.01%
Kereta Api	1	0.01%
Kendaraan Listrik	14	0.20%
Tidak Teridentifikasi (Tabrak Lari)	31	0.45%
JUMLAH	6,951	100%

Sumber : IRSMS Korlantas 2025

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

EVALUASI PEMBATASAN ANGKUTAN BARANG

Periode tanggal 18 Desember s.d 4 Januari 2026



JALAN TOL

Turun ↓ 37,6%

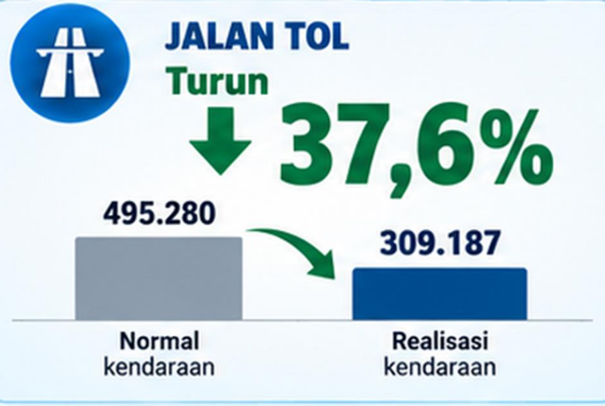

JALAN ARTERI NON TOL

Turun ↓ 64%



PENGALIHAN ANGKUTAN BARANG

Jabotabek	Transjawa
3.845 kendaraan	4.725 kendaraan

PUNCAK VOLUME JALAN ARTERI

19 Desember 2025

8.955 kendaraan



JALAN TOL

Pembatasan operasional angkutan barang arah keluar & masuk Jakarta efektif menurunkan volume lalu lintas angkutan barang sebesar **37,6%** di jalan tol.

Perbandingan Volume Angkutan Barang (Keluar & Masuk Jakarta)
Nataru 2025 dan Tahun Baru 2026

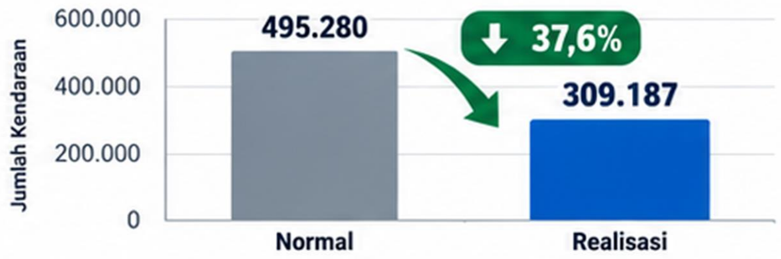

Artinya:

Terjadi penurunan sebanyak **186.093** kendaraan di jalan tol selama periode pembatasan.

JALAN ARTERI NON TOL

Berdasarkan pemantauan 42 titik pantau, pembatasan operasional efektif menurunkan volume lalu lintas angkutan barang sebesar **64%** di jalan arteri non tol.

Tren Volume Angkutan Barang di Jalan Arteri Non Tol
19 Desember 2025 s.d. 4 Januari 2026



REALISASI JUMLAH PENGALIHAN ANGKUTAN BARANG

Periode 18 Desember 2025 - 3 Januari 2026

18 Des 2025	Jabotabek	Transjawa
Tidak ada pembatasan	3.845 kendaraan	4.725 kendaraan

Total pengalihan selama periode 18 Des 2025 - 3 Jan 2026:

8.570 kendaraan

KESIMPULAN

Pembatasan angkutan barang selama periode Nataru 2025/2026 **efektif menekan volume** lalu lintas angkutan barang, baik di jalan tol maupun jalan arteri non tol.

Sumber: PT Jasa Marga (Persero), Tbk (Jalan Tol) dan RFID AtMS Kemenhub (Jalan Arteri).

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

LESSON LEARNED & WAY FORWARD





PENINGKATAN ARUS PENYEBERANGAN (26 Des 2025)
Sumber: https://www.cyber88.co.id/berita/45368/arus-penyeberangan-nataru-2025-meningkat-penumpang-jawa-sumatera-naik-7-6-persen-di-hari-h.html



LAKA LANTAS DI SS KRAPYAK (22 Des 2025)
Sumber: Anev Hubdat Nataru 2025/2026 (5 Januari 2026)

LESSON LEARNED

1. **Fleksibilitas Pola Operasi**
   Pola *dynamic switching* antara Merak dan Ciwandan terbukti efektif menyeimbangkan V/C Ratio (Volume to Capacity), namun membutuhkan komunikasi *real-time* yang lebih baik kepada pengguna jasa.
2. **Manajemen Krisis Sosial**
   Penumpukan truk tanpa kepastian waktu memicu protes (27 Des). Diperlukan transparansi antrian digital pada sistem *ticketing Ferizy*.
3. **Audit Kelaikan Kendaraan Logistik**
   Insiden 30 Des (rem blong/KIR mati) menegaskan perlunya *Ramp Check* ketat, bukan hanya untuk kendaraan penumpang (bus AKAP & bus Pariwisata), melainkan angkutan barang juga diperlukan pengawasan intens.
4. **Mitigasi Bencana**
   Drainase JLS dan Ciwandan memerlukan revitalisasi mendesak mengingat kerentanan terhadap curah hujan tinggi.

WAY FORWARD

1. **SPIONAM & KPS**
   Melanjutkan pembinaan kepada Perusahaan Angkutan Umum (PAU)/ Perusahaan Otobus (PO) mengenai ketertiban pengurusan izin SPIONAM dan sertifikasi standar dari OSS.
2. **Sosialisasi/Edukasi Penumpang**
   Sosialisasi dan/atau edukasi kepada masyarakat untuk naik-turun di Terminal agar dapat memastikan angkutan yang dinaiki telah memenuhi standar keselamatan/laik jalan.
3. ***Rampcheck***
   Mandatori pelaksanaan *rampcheck* kendaraan di Terminal sebelum melakukan perjalanan.

2

RENOPS NATARU 2026/2027

RENCANA OPERASI ANGKUTAN NATAL 2026 DAN TAHUN BARU 2027

Rencana Operasi Angkutan Natal 2026
dan Tahun Baru 2027 Bidang Perhubungan Darat





PREDIKSI PUNCAK PERGERAKAN MODA TRANSPORTASI DARAT ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 & TAHUN BARU 2027

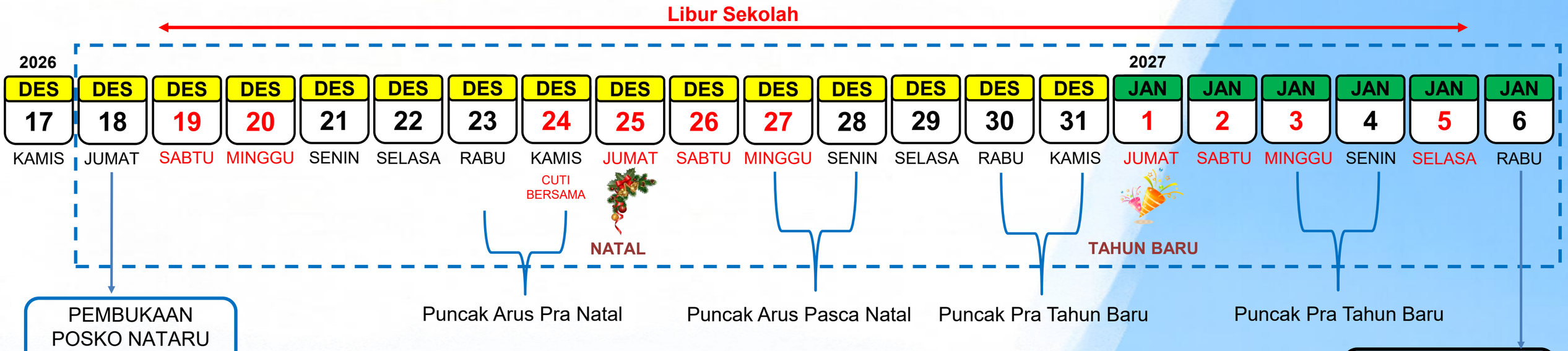

Keterangan :

1. Prediksi **Puncak Arus Pra Natal** terjadi pada **Hari Rabu-Kamis, 23-24 Desember 2026;**
2. Prediksi **Puncak Arus Pasca Natal** terjadi pada **Hari Minggu-Senin, 27-28 Desember 2026;**
3. Prediksi **Puncak Arus Pra Tahun Baru** terjadi pada **Hari Rabu-Kamis, 30-31 Desember 2026;**
4. Prediksi **Puncak Arus Pasca Tahun Baru** terjadi pada **Hari Minggu-Senin, 3-4 Januari 2027;**
5. Rencana **Posko Angkutan Nataru 2026/2027 → 18 Des 2026** s.d. **6 Jan 2027;.**

Catatan: Puncak Arus merupakan prakiraan sementara, menunggu data resmi dari Survey Prakiraan Pergerakan Masyarakat pada masa Nataru 2026/2027

KESIAPAN PRASARANA DAN SARANA TRANSPORTASI DARAT



177 TERMINAL

terdiri dari :
- 115 TTA
- 62 TTB



32.398 BUS

ANGKUTAN DALAM TRAYEK

11.924 ARMADA

ANGKUTAN ANTARKOTA ANTARPROVINSI **(AKAP)**

64 ARMADA

ANGKUTAN LINTAS BATAS NEGARA **(ALBN)**

ANGKUTAN TIDAK DALAM TRAYEK

18.406 ARMADA

ANGKUTAN **PARIWISATA**

2.004 ARMADA

ANGKUTAN ANTAR-JEMPUT ANTARPROVINSI **(AJAP) & SEWA**

**Update data armada Bus per tanggal 23 Oktober 2026*



51 UNIT UPPKB FUNGSIONAL *REST AREA*

TARGET DAN PERIODE

RAMP CHECK SARANA ANGKUTAN JALAN







Kegiatan ini bertujuan untuk **menjamin kendaraan yang beroperasi telah memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan** serta memastikan aspek keselamatan penumpang. *Ramp check* di pool merupakan **tahapan awal pengawasan** untuk memastikan bahwa seluruh armada yang akan dioperasikan selama masa Nataru telah memenuhi **administrasi, persyaratan teknis dan laik jalan** sebelum diberangkatkan ke terminal atau lokasi operasi. Untuk mengantisipasi tingginya volume perjalanan dan potensi risiko kecelakaan di jalur wisata yang memiliki kondisi geografis jalan ekstrem (tanjakan, turunan, tikungan tajam, atau jalan sempit) dengan bertujuan memastikan kendaraan pariwisata dan angkutan umum yang beroperasi di jalur wisata dan lokasi wisata dalam **kondisi laik jalan dan aman**.

2025/2026		2026/2027	
TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
15.000	**112.104**	**23.000**	**.....**

Rampcheck dilaksanakan pada tanggal
10 November 2026 s.d 3 Januari 2027
lokasi di terminal, pool bus, jalur rawan kecelakaan menuju lokasi wisata dan lokasi wisata strategis seluruh Indonesia.

MEKANISME

01 *SE Rampcheck* kepada BPTD, Dishub Provinsi dan Dishub Kabupaten/Kota.

02 Pelaksanaan *Rampcheck* di seluruh Indonesia oleh BPTD, Dishub Prov/Kabupaten/Kota.

03 Input data hasil *Rampcheck* ke dalam aplikasi / web Mitra Darat: https://mitradarat.dephub.go.id/auth



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

Pelaksanaan Mudik Gratis
Natal Tahun 2026 dan Tahun Baru 2027

1 Penyelenggaraan

Mudik Gratis Natal Tahun 2026 dan Tahun Baru 2027 disiapkan untuk masyarakat di sekitar Jabodetabek dengan target **±2.882 orang**, diberangkatkan melalui **Terminal Terpadu Pulo Gebang Jakarta** ke Terminal Tipe A tertentu kota tujuan.

BUS
± 70 UNIT

2 Waktu & Tempat Pelaksanaan

Sosialisasi	:	09 – 21 Desember 2026 (13 Hari)
Pendaftaran online & validasi	:	12 – 21 Desember 2026 (10 Hari)
Lokasi validasi (registrasi ulang)	:	Kantor Kementerian Perhubungan Jakpus,
Rampcheck	:	Terminal Terpadu Pulo Gebang Jakarta, Selasa, 22 Desember 2026
Pelepasan Mudik Natal Tahun 2026 dan Tahun Baru 2027	:	Terminal Terpadu Pulo Gebang Jakarta, Rabu, 23 Desember 2026
Lokasi Tujuan	:	Terminal Tipe A di Kota Tujuan Mudik Gratis

3 Kota Tujuan (10 Kota)

1. Jakarta – Solo (Terminal Tirtonadi)
2. Jakarta – Wonosobo (Terminal Mendolo)
3. Jakarta – Semarang (Terminal Mangkang)
4. Jakarta – Wonogiri (Terminal Giri Adipura)
5. Jakarta – Cilacap (Terminal Bangga Mbangun Desa)
6. Jakarta – Purwokerto (Terminal Bulupitu)
7. Jakarta – Yogyakarta (Terminal Giwangan)
8. Jakarta – Surabaya (Terminal Purabaya)
9. Jakarta – Malang (Terminal Arjosari)
10. Jakarta – Madiun (Terminal Purbaya)

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

KEBIJAKAN UMUM PENYELENGGARAAN TRANSPORTASI

ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027

ISU STRATEGIS

Potensi tingginya pergerakan masyarakat pada periode Natal Tahun 2026 dan Tahun Baru 2027 dapat mengakibatkan:

- Penumpukan penumpang pada simpul transportasi
- Kemacetan lalu lintas pada jaringan jalan dan akses simpul transportasi
- Isu keselamatan angkutan jalan dan penyeberangan
- Antisipasi perubahan cuaca dan dinamika kondisi politik selama masa Angkutan Natal 2026 dan Tahun Baru 2027

KEBIJAKAN DISUSUN MELALUI KOLABORASI SELURUH *STAKEHOLDER*

KEBIJAKAN TRANSPORTASI

1. **Memastikan kesiapan prasarana dan sarana transportasi**
   Melakukan pengecekan, peningkatan, dan pemeliharaan prasarana transportasi serta kesiapan sarana angkutan pada seluruh moda secara optimal dan tepat waktu.
2. **Pengaturan layanan transportasi sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)**
   Mengatur penyelenggaraan layanan transportasi selama periode Angkutan Natal 2026 dan Tahun Baru 2027 guna memastikan pemenuhan SPM pada masing-masing moda transportasi.
3. **Pengaturan lalu lintas jalan dan penyeberangan**
   Melakukan pengaturan lalu lintas di jalan tol dan non tol, termasuk penerapan *contra flow*, ganjil-genap, *one way*, manajemen *rest area*, pembatasan operasional angkutan barang, serta pengaturan operasional penyeberangan untuk mengurangi antrean dan kemacetan.
4. **Pelaksanaan *ramp check* dan pengawasan keselamatan**
   Melakukan *ramp check* secara terpadu terhadap seluruh sarana angkutan umum dan angkutan barang untuk memastikan kelayakan jalan, serta mengoptimalkan pengawasan di terminal, pelabuhan penyeberangan, dan ruas jalan.
5. **Koordinasi dan sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan**
   Melakukan koordinasi intensif dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, TNI, Polri, BUMN/BUMD, pengelola jalan, pengelola pelabuhan, operator transportasi, dan pihak terkait lainnya.
6. **Rekayasa lalu lintas dan dukungan layanan pendukung**
   Melakukan rekayasa lalu lintas di lokasi rawan kemacetan, menyiapkan kantong parkir/*buffer zone*, penambahan fasilitas *rest area*, pasar tumpah, serta memastikan ketersediaan pasokan BBM di sepanjang jalur utama.
7. **Sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat**
   Melakukan sosialisasi secara masif melalui media massa, media sosial, media cetak, *leaflet*, dan kanal digital terkait kebijakan penyelenggaraan transportasi, keselamatan, keamanan, dan layanan selama Nataru.
8. **Penetapan dan pelaksanaan Posko Angkutan Natal 2026 dan Tahun Baru 2027**
   Membentuk Posko pada tingkat pusat dan daerah yang akan beroperasi mulai 18 Desember 2026 sampai dengan 6 Januari 2027 untuk melakukan *monitoring*, koordinasi, dan penanganan cepat terhadap dinamika di lapangan.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

PREDIKSI PERGERAKAN MASYARAKAT
PERIODE ANGKUTAN NATAL 2026 DAN TAHUN BARU 2027



Volume Lalu Lintas Jalan Tol

	2025/2026	2026/2027	
Arah Masuk Jabodetabek	3.106.387	3.202.995	↑ 3,11%
Arah Keluar Jabodetabek	3.122.765	3.154.930	↑ 1,03%

Sumber: PT Jasa Marga (Persero), Tbk, 2026

Volume Lalu Lintas Jalan Non Tol

	2025/2026	2026/2027	
Arah Masuk Jabodetabek	2.199.393	2.242.721	↑ 1,97%
Arah Keluar Jabodetabek	2.076.233	2.110.283	↑ 1,64%

Sumber: AtMS Ditjen Hubdat, 2026

PREDIKSI PERGERAKAN TERMINAL PENUMPANG

Perbandingan Tahun 2025/2026 dan Prediksi 2026/2027

Terus Melayani, Mendukung Mobilitas Masyarakat

JUMLAH PENUMPANG BERANGKAT

2025/2026	3.138.859
PREDIKSI 2026/2027	3.055.548

↓ -2,65% (dibanding 2025/2026)

JUMLAH PENUMPANG DATANG

2025/2026	2.948.225
PREDIKSI 2026/2027	2.852.911

↓ -3,23% (dibanding 2025/2026)

BUS BERANGKAT

EVENT	Total
2025/2026	221.235
PREDIKSI 2026/2027	218.108

↓ -1,41% (dibanding 2025/2026)

BUS DATANG

EVENT	Total
2025/2026	222.811
PREDIKSI 2026/2027	220.130

↓ -1,20% (dibanding 2025/2026)

Sumber: Ditjen Hubdat 2026

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

11 ISU STRATEGIS

ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027

1. **POTENSI KEMACETAN**
   Pada ruas jalan utama, kawasan wisata dan akses menuju simpul transportasi.
2. **RAMP CHECK**
   Angkutan penumpang untuk memastikan keselamatan dan kelaikan kendaraan.
3. **BUS WISATA DAN AKAP**
   Dengan KPS tidak aktif serta pelanggaran pembatasan operasional angkutan barang.
4. **MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS**
   Di jalan tol dan non tol, termasuk *contra flow*, ganjil-genap, *one way*, manajemen *rest area*, pembatasan *u-turn*, optimalisasi gerbang tol, dan *buffer zone*.
5. **PENGATURAN JALAN AKSES**
   Dari dan ke pelabuhan penyeberangan, termasuk manajemen pembelian tiket dan skema *on/off* atau agen/mitra penjualan tiket.
6. **STIMULUS PERGERAKAN MASYARAKAT**
   Dan pengelolaan simpul transportasi untuk mengantisipasi peningkatan *demand*.
7. **TERMINAL BAYANGAN**
   Dan penggunaan travel gelap untuk mencegah angkutan tidak resmi.
8. **PELAYANAN DAN PERHATIAN**
   Kepada pemudik sepeda motor melalui penyediaan fasilitas, keselamatan, dan informasi yang memadai.
9. **ANTISIPASI CUACA BURUK**
   Dan potensi bencana alam yang dapat mengganggu operasional angkutan.
10. **KESIAPAN JALUR ALTERNATIF**
    Sebagai opsi untuk mengurai kepadatan pada jalur utama.
11. **KETERSEDIAAN STOK BBM**
    Di sepanjang jalur mudik dan kawasan wisata untuk mendukung kelancaran angkutan.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

STRATEGI OPERASI SELAMA MASA ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027

1. **Kesiapan prasarana jalan dan sarana angkutan umum,** manajemen kebutuhan dan rekayasa lalu lintas serta pemeriksaan kendaraan bermotor *(rampcheck)* dan pengemudi.

2. **Manajemen rekayasa lalu lintas di jalan tol dan non tol** serta akses jalan menuju pelabuhan penyeberangan seperti: *contra flow*, ganjil-genap, *one way* di kawasan khusus, manajemen *rest area*, pembatasan operasional angkutan barang, pembatasan *u-turn*, optimalisasi gerbang tol, serta koordinasi pemanfaatan *buffer zone.*

3. **Sosialisasi keselamatan kepada seluruh pemudik** khususnya pengguna kendaraan sepeda motor via media elektronik, media cetak, leaflet dan brosur lebih awal.

4. **Pemanfaatan lokasi UPPKB sebagai tempat istirahat dan pelayanan *(rest area)*** bagi pengemudi R2 dan R4 pribadi selama masa pembatasan kendaraan angkutan barang.

5. **Sinergisitas antar *Stakeholder*** peningkatan sinergi dan koordinasi pada akses simpul transportasi serta lokasi wisata.

6. **Mengoptimalkan akurasi informasi pada pola operasi kapal** dengan Skema Normal, Padat dan Sangat Padat, pendistribusian kendaraan dan cara bertindak bila terjadi kenaikan *demand* serta mengoperasikan kapal-kapal dengan kapasitas besar dengan performa handal. Melakukan pemisahan kendaraan logistik dan kendaraan penumpang pada kondisi *peak season* khusus pada akses Pelabuhan Penyeberangan.

7. **Rencana penyiapan *buffer zone*/kantong parkir** di kendaraan yang akan menuju Pelabuhan Merak, Bakauheni, Ketapang dan Gilimanuk. Mekanisme *delaying*, *screening*, *stopper* dan kantong parkir kendaraan pada *rest area/buffer zone* sebelum kendaraan terdistribusikan ke pelabuhan penyeberangan serta layanan alternatif dengan memanfaatkan pelabuhan lain di sekitar pelabuhan penyeberangan.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

PERSONEL PENGAMANAN DAN PERANGKAT PENDUKUNG
PENYELENGGARAAN ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT



KANTOR PUSAT
899 ORG



KSOPP TOBA
136 ORG



BPTD
11.325 ORG



TTA TIRTONADI
198 ORG

TOTAL
12.558
PERSONEL





DRONE
59 unit



ALKOM
1.080 unit

DUKUNGAN ANTISIPASI SELAMA MASA ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027



DUKUNGAN SUPER *APPS* MITRADARAT

Peta Mudik

Menampilkan fitur peta tematik Nataru yang memuat daftar kuliner, sebaran ATM, TIP/ *rest area* & SPBU yang mencakup lintas Pantura, Pansela, dan lintas Sumatera

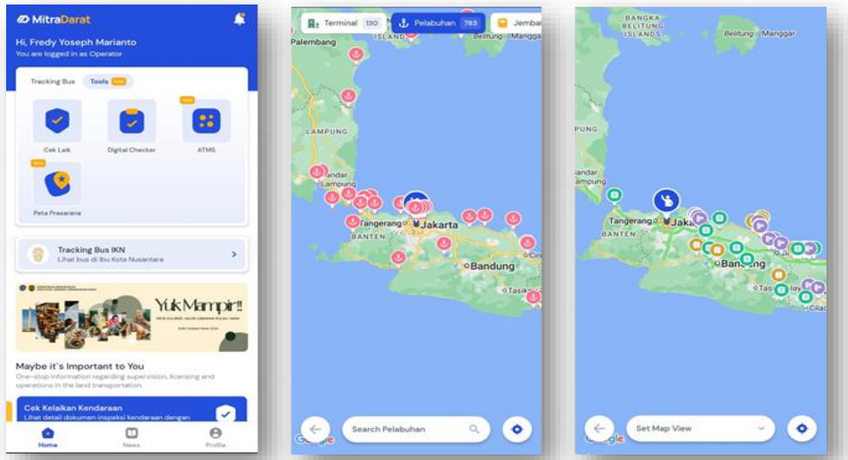



Ramp Check Sarana Transportasi Darat dan Penyeberangan

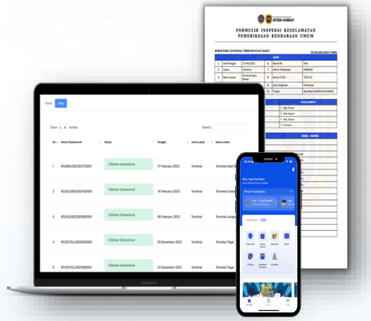

MitraDarat *Ramp Check* Kendaraan:

- Pelaksanaan *Ramp Check* Kendaraan melalui aplikasi web MitraDarat atau *Mobile Apps* MitraDarat
- Telah digunakan di seluruh Indonesia BPTD, Dishub Prov/ Kabupaten/ Kota
- Terintegrasi dengan Data BLUe RFID dan data perizinan angkutan (Spionam)

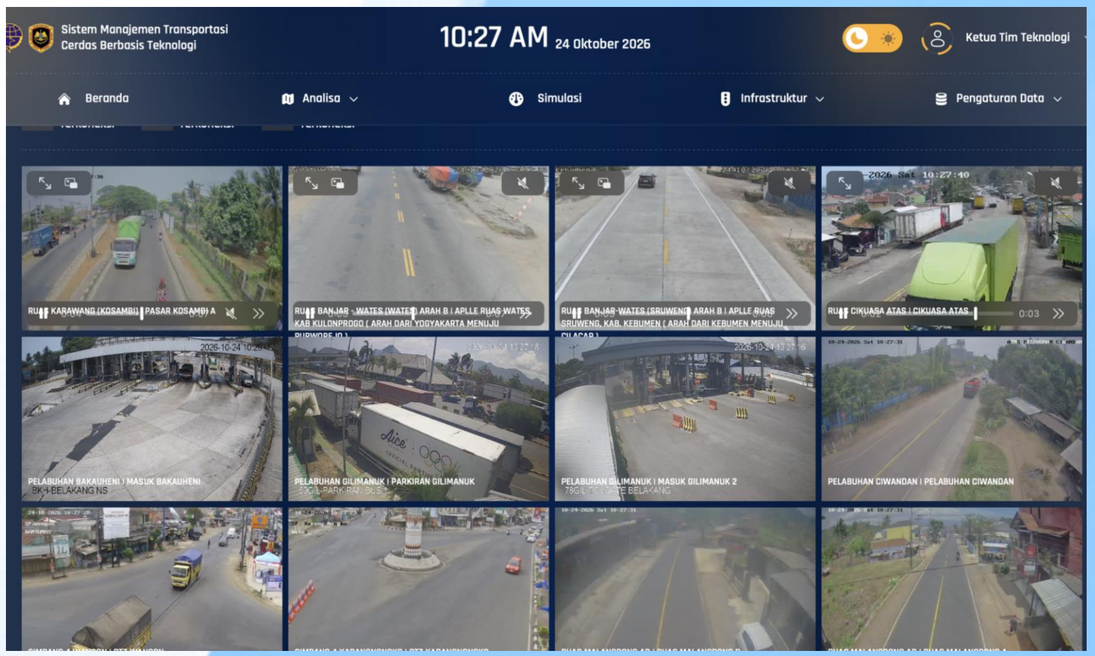

Dashboard Monitoring Nataru 2025/2026

Dashboard yang akan ditayangkan di Posko dengan integrasi data dari berbagai sumber seperti: *Monitoring Center*, AtMS, JTO, Siasati, *Ramp Check*, dll.

3

SKB NATARU 2026/2027

KONSEP KEPUTUSAN BERSAMA PENGATURAN LALU LINTAS JALAN DAN PENYEBERANGAN

Rencana Operasi Angkutan Natal Tahun 2026
dan Tahun Baru 2027 Bidang Perhubungan Darat

RUANG LINGKUP SKB

Kebijakan Pembatasan Kendaraan Angkutan Barang, Rekayasa Lalu Lintas Jalan dan Manajemen Pelabuhan Penyeberangan

01

Pembatasan Operasional Angkutan Barang

Pembatasan angkutan barang 3 sumbu atau lebih, kereta tempelan/gandengan, hasil galian/tambang dan bahan bangunan di ruas jalan tol dan non-tol.

02

Sistem Jalur Pasang Surut (*Contra Flow*)

Contra flow mudik & balik di Japek KM 47–70 dan Jagorawi KM 21–8.

03

Sistem Satu Arah (*One Way*) Situasional

Penerapan *one way* berdasarkan diskresi Korlantas Polri sesuai kondisi lalu lintas aktual.

04

Pengaturan Pelabuhan Merak–Bakauheni & Pendukung

Merak, Bakauheni, Ciwandan, BBJ Bojonegara, BBJ Muara Pilu, KBS Cilegon dan Panjang.

05

Pengaturan Pelabuhan Penyeberangan Ketapang–Gilimanuk & Pendukung

Ketapang, Gilimanuk, Jangkar, Lembar, Dermaga Bulusan, Tanjung Wangi, Celukan Bawang dan Padang Bai.

ALTERNATIF 1
PENGATURAN LALU LINTAS JALAN

Pengaturan Lalu Lintas	18 H-7 Jumat	19 H-6 Sabtu	20 H-5 Minggu	21 H-4 Senin	22 H-3 Selasa	23 H-2 Rabu	24 H-1 Kamis	25 H Jumat	26 H+1 Sabtu	27 H+2 Minggu	28 H+3 Senin	29 H+4 Selasa	30 H+5 Rabu	31 H+6 Kamis	1 H+7 Jumat	2 H+8 Sabtu	3 H+9 Minggu	4 H+10 Senin	5 H+9 Selasa
Pembatasan Angbar (Jalan Tol)						00.00				24.00				00.00					24.00
Pembatasan Angbar (Jalan Non Tol)						05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.0 - 22.00	05.00 - 22.00				05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00
Contra Flow Mudik (Japek KM 47 – KM 70)	16.00 - 24.00	06.00 - 14.00				16.00 - 24.00	06.00 - 14.00						06.00 - 14.00						
Contra Flow Balik (Japek KM 70 – KM 47)										18.00 - 24.00						18.00 - 24.00	18.00 - 24.00		
Contra Flow Balik (Jagorawi KM 21 – KM 8)			14.00-19.00							14.00 - 19.00							14.00 - 19.00		

Catatan:

1. Waktu pembatasan angkutan barang sebanyak 11 hari.

ALTERNATIF 2

PENGATURAN LALU LINTAS JALAN

Pengaturan Lalu Lintas	18 H-7 Jumat	19 H-6 Sabtu	20 H-5 Minggu	21 H-4 Senin	22 H-3 Selasa	23 H-2 Rabu	24 H-1 Kamis	25 H Jumat	26 H+1 Sabtu	27 H+2 Minggu	28 H+3 Senin	29 H+4 Selasa	30 H+5 Rabu	31 H+6 Kamis	1 H+7 Jumat	2 H+8 Sabtu	3 H+9 Minggu	4 H+10 Senin	5 H+9 Selasa
Pembatasan Angbar (Jalan Tol)	00.00 →																24.00	-	-
Pembatasan Angbar (Jalan Non Tol)	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	00.00	24.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	00.00	24.00	05.00 - 22.00	05.00 - 22.00	-	-
Contra Flow Mudik (Japek KM 47 – KM 70)	16.00 - 24.00	06.00 - 14.00	06.00 - 14.00	-	16.00 - 24.00	16.00 - 24.00	06.00 - 14.00	06.00 - 14.00	06.00 - 14.00	06.00 - 14.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Contra Flow Balik (Japek KM 70 – KM 47)	-	-	18.00 - 24.00	-	-	-	-	18.00 - 24.00	18.00 - 24.00	18.00 - 24.00	00.00 - 08.00	-	-	18.00 - 24.00	18.00 - 24.00	18.00 - 24.00	18.00 - 24.00	-	-
Contra Flow Balik (Jagorawi KM 21 – KM 8)	-	-	14.00 - 19.00	-	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	-	-	-	-	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	14.00 - 19.00	-	-
Pelabuhan Merak – Bakauheni	15.00																24.00	-	-
Pelabuhan Ketapang - Gilimanuk	15.00																24.00	-	-

Catatan:

1. Waktu pembatasan angkutan barang sebanyak 17 hari
2. kebijakan mengikuti pola SKB Nataru 2025/2026
3. mengantisipasi bekerja ASN secara fleksibel



PEMBATASAN OPERASIONAL ANGKUTAN BARANG

Kriteria Kendaraan dan Jenis Muatan yang Dibatasi serta Syarat Pengecualiannya

KENDARAAN ANGKUTAN BARANG YANG DIBATASI OPERASIONALNYA

1. Angkutan barang dengan 3 (tiga) sumbu atau lebih, kereta tempelan atau gandengan;
2. Angkutan barang yang digunakan untuk mengangkut hasil galian (tanah, pasir, batu), hasil tambang dan bahan bangunan (besi, semen, kayu)

Ketentuan:
Tidak boleh *over dimension* / *over loading* (dibuktikan dokumen kontrak/perjanjian pemilik barang dengan Perusahaan angkutan barang)

KENDARAAN ANGKUTAN BARANG YANG DIKECUALIKAN OPERASIONALNYA

1. BBM/BBG
2. Hantaran uang
3. Hewan ternak
4. Pupuk
5. Pakan ternak
6. Keperluan penanganan bencana
7. Sepeda motor Mudik Gratis
8. Bahan pokok (beras, gula, minyak goreng, mentega, telur, daging unggas, ikan, sayur, buah, tepung (terigu, gandum, tapioka) jagung, kedelai, garam, bawang, cabai, susu)

Syarat pengecualian:
1. Surat muatan (jenis barang, tujuan, pemilik)
2. Ditempel kaca depan kiri (cerah, terbaca)
3. Surat muatan sesuai dengan PM 60 Tahun 2019



RUAS JALAN OBJEK PEMBATASAN OPERASIONAL ANGKUTAN BARANG

Jalan Nasional (Tol dan Non Tol) Operasi dan Fungsional

1. ACEH
RUAS JALAN TOL: SIGLI-BANDA ACEH (Seksi 1: Padang Tiji–Seulimeum) (Fungsional).

2. SUMATERA UTARA:
RUAS JALAN NON TOL
a. Bts. Prov Aceh–Tanjung Pura–Stabat–Binjai–Medan–Lubuk Pakam–Sei Rampah;
b. Sei Rampah–Tebing Tinggi–Lima Puluh–Kisaran–Aek Kanopan–Rantauprapat–Kota Pinang–Bts Riau;
c. Medan–Berastagi; dan
d. Pematang Siantar–Parapat Simalungun–Porsea.

3. RIAU
RUAS JALAN TOL: Rengat–Pekanbaru (JC Pekanbaru–*Bypass* Pekanbaru) (Fungsional).
RUAS JALAN NON TOL
a. Bts. Sumatera Utara/Riau–Pekanbaru–Bts Riau/Jambi; dan
b. Pekanbaru–Bangkinang–Bts. Riau/Sumatera Barat.

4. JAMBI DAN SUMATERA BARAT:
RUAS JALAN NON TOL
a. Jambi–Tebo–Dharmasraya–Padang;
b. Padang–Bukit Tinggi–Bts. Riau/Sumatera Barat; dan
c. Bts. Riau/Jambi–Jambi–Bts. Jambi/Sumsel.

5. LAMPUNG DAN SUMATERA SELATAN:
RUAS JALAN TOL: Bakauheni–Terbanggi Besar–Pematang Panggang–Kayu Agung–Palembang.

6. JAMBI – SUMATERA SELATAN – LAMPUNG
RUAS JALAN TOL:
Betung (Sp. Sekayu)–Tempino–Jambi dan Palembang – Betung (Seksi 1–5) (Fungsional) .

RUAS JALAN NON TOL: Bts. Jambi–Palembang–Bts. Lampung–Bakauheni.

7. DKI JAKARTA:
RUAS JALAN TOL
a. Prof. Dr. Ir. Sedyatmo;
b. Jakarta *Outer Ring Road* I (JORR I);
C. Dalam Kota Jakarta.

8. DKI JAKARTA – BANTEN:
RUAS JALAN TOL: Jakarta–Tangerang–Merak dan Kamal–Teluknaga–Rajeg (Seksi 1) (fungsional).
RUAS JALAN NON TOL: Jakarta–Tangerang–Serang–Cilegon–Merak.

9. BANTEN:
RUAS JALAN NON TOL:
a. Merak–Cilegon–Lingkar Selatan Cilegon–Anyer–Labuhan;
b. Jalan Raya Merdeka–Jalan Raya Gatot Subroto;
c. Serang–Pandeglang–Labuhan.
RUAS JALAN TOL: Serang–Panimbang (Seksi 2) (fungsional).

10. DKI JAKARTA – JAWA BARAT:
RUAS JALAN TOL
a. Jakarta–Bogor–Ciawi
b. Bekasi–Cawang–Kampung Melayu;
c. Jakarta–Cikampek.
RUAS JALAN NON TOL: Jakarta–Bekasi–Cikampek–Pamanukan–Cirebon.

11. JAWA BARAT:
RUAS JALAN TOL
a. Cikampek–Purwakarta–Padalarang–Cileunyi;
b. Cikampek–Palimanan–Kanci–Pejagan;
c. Cileunyi–Sumedang–Dawuan;
d. Bogor Ring Road (BORR);
e. Ciawi-Cigombong-Cibadak;
f. Japek Selatan II (Sadang–Bojomangu); dan
RUAS JALAN NON TOL
a. Bandung–Nagreg–Tasikmalaya–Ciamis–Banjar;
b. Nagrek–Kadungora–Leles–Garut;
c. Bandung–Sumedang–Majalengka–Cirebon;
d. Bogor–Ciawi–Sukabumi–Cianjur–Bandung;
e. Padalarang–Gadog–Bangkong–Cimahi;
f. Karawang–Subang–Indramayu–Cirebon;
g. Sukabumi–Pelabuhan Ratu–Jampang–Cianjur–Garut–Tasikmalaya–Pangandaran–Banjar; dan
h. Subang–Lembang–Bandung.

11. JAWA BARAT – JAWA TENGAH:
RUAS JALAN NON TOL: Cirebon - Brebes.

12. BALI:
RUAS JALAN NON TOL; Denpasar - Gilimanuk.

13. JAWA TENGAH:
RUAS JALAN TOL
a. Pejagan - Pemalang - Batang - Semarang;
b. Krapyak - Jatingaleh, (Semarang);
c. Jatingaleh - Srondol, (Semarang);
d. Jatingaleh - Muktiharjo, (Semarang);
e. Semarang - Solo - Ngawi;
f. Semarang - Demak;
g. Jogja - Solo Segmen Kartasura - Klaten – Prambanan **(Fungsional).**
RUAS JALAN NON TOL
a. Solo - Klaten - Yogyakarta;
b. Brebes - Tegal - Pemalang - Pekalongan –Batang - Kendal - Semarang - Demak;
c. Bawen - Magelang - Yogyakarta;
d. Tegal - Purwokerto.

14. JAWA TENGAH – JAWA TIMUR:
RUAS JALAN NON TOL
Solo - Ngawi.

15. JAWA TIMUR:
RUAS JALAN TOL
a. Surabaya - Gempol;
b. Surabaya – Pandaan - Malang;
c. Surabaya – Gresik;
d. Probolinggo – Paiton
e. Paiton – Besuki (fungsional)
RUAS JALAN NON TOL
a. Pandaan - Malang;
b. Probolinggo - Lumajang;
c. Madiun - Caruban - Jombang;
d. Banyuwangi - Jember.

16. YOGYAKARTA:
RUAS JALAN NON TOL
a. Jogja - Wates;
b. Jogja - Sleman - Magelang;
c. Jogja - Wonosari;
d. Jalur Jalan Lintas Selatan (Jalan Daendeles).
RUAS JALAN TOL:
a. Solo - Yogyakarta - NYIA Kulonprogo,
b. Prambanan – Muguwoharjo (fungsional)
c. Yogyakarta-Bawen
d. SS Ambarawa – SS Bawen (fungsional)



MANAJEMEN LALU LINTAS SITUASIONAL & DISKRESI



1 TIGA PILAR PENANGANAN

ONE WAY SITUASIONAL

- Kebutuhan kondisi lalu lintas per jam
- Indikator rekayasa lalu lintas
- Evaluasi kinerja CF
- Volume melebihi kapasitas CF
- Diskresi melahui persetujuan Korlantas

KEBUTUHAN KEBIJAKAN LALU LINTAS

- Persetujuan Korlantas POLRI
- Pengendalian ruas jalan & kawasan
- Sterilisasi hambatan samping menuju simpul transportasi
- Rampcheck kelaikan & administrasi
- Indikator: V/C ratio, evaluasi CF, volume per jam

DISKRESI POLRI

- Evaluasi waktu pemberlakuan berdasarkan kondisi aktual
- Manajemen operasional situasional
- Pengalihan kendaraan antar pelabuhan
- Cross boarding tiket (Merak–Ciwandan–BBJ)
- Delaying system di luar pelabuhan

2 ALUR PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Monitoring kondisi lalu lintas per jam
2. Analisis indikator: volume, CF, V/C ratio, hambatan samping
3. Koordinasi & persetujuan Korlantas POLRI
4. Penerapan rekayasa / kebijakan / diskresi sesuai kondisi aktual
5. Evaluasi lapangan dan penyesuaian operasional

3 DIKTUM USULAN: BUFFER ZONE & DELAYING SYSTEM

AMBANG INTERVENSI ANTREAN:

2 KM / 5 KM

Dalam hal terjadi kepadatan lalu lintas dengan panjang antrean kendaraan mencapai **2 (dua) kilometer** / **5 (lima) kilometer** dari batas wilayah pelabuhan pada ruas jalan akses menuju pelabuhan, Kepolisian Negara Republik Indonesia dapat menerapkan sistem penundaan perjalanan (*delaying system*) dengan mengarahkan kendaraan ke area penyangga (*buffer zone*).

Antrean panjang menuju pelabuhan → Penetapan *delaying system* → Kendaraan diarahkan ke *buffer zone* → Beban akses pelabuhan dikendalikan

4 RUAS JALAN AKSES YANG BERLAKU

Ketentuan pada diktum usulan berlaku untuk ruas jalan akses menuju pelabuhan berikut:

1. Pelabuhan Penyeberangan Ketapang;
2. Pelabuhan Penyeberangan Jangkar;
3. Pelabuhan Tanjung Wangi;
4. Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk;
5. Pelabuhan Penyeberangan Lembar;
6. Pelabuhan Celukan Bawang; dan
7. Pelabuhan Penyeberangan Padang Bai;

5 KEWENANGAN EVALUASI OPERASIONAL PELABUHAN

Pemberlakuan pengaturan pemanfaatan dan pengoperasian pelabuhan berikut dapat dievaluasi berdasarkan pertimbangan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

1. Pelabuhan Penyeberangan Merak
2. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni
3. Pelabuhan Penyeberangan Ketapang
4. Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk
5. Pelabuhan Ciwandan
6. Pelabuhan BBJ Bojonegara (Serang - Banten)
7. Pelabuhan BBJ Muara Pilu (Lampung Selatan)
8. Pelabuhan PT Wijaya Karya Beton Tbk. (Bakauheni)
9. Pelabuhan Tanjung Wangi
10. Pelabuhan PT Krakatau Bandar Samudera (Cilegon)
11. Pelabuhan Panjang (Lampung)
12. Pelabuhan PT Sumur Makmur Abadi (SMA)

6 POIN KUNCI UNTUK PAPARAN PIMPINAN

- Intervensi lalu lintas dilakukan secara situasional berdasarkan data aktual.
- Kebijakan lalu lintas membutuhkan koordinasi dan persetujuan Korlantas POLRI.
- Delaying system dapat diterapkan bila antrean menuju pelabuhan mencapai ambang tertentu.
- Pengaturan operasional pelabuhan tertentu dapat dievaluasi sesuai pertimbangan otoritas.

ALIH FUNGSI UPPKB, PENGHENTIAN PEKERJAAN DAN INFO KONTAK



ALIH FUNGSI UPPKB → REST AREA

Periode: 18 Des 2026 00.00 – 3 Jan 2027 24.00

51 UPPKB di 11 BPTD dialihfungsikan sementara sebagai tempat istirahat pengguna jalan.



Fasilitas:

- Tempat istirahat & area parkir
- Toilet & musholla
- Area dukungan mitra kerja

Lokasi prioritas: dekat akses tol (<10 km) & dekat pelabuhan penyeberangan.

PENGHENTIAN PEKERJAAN JALAN

Periode: 15 Des 2026 00.00 – 3 Jan 2027 24.00

Seluruh pekerjaan di badan jalan dihentikan kecuali penanganan kondisi tertentu yang wajib berkoordinasi dengan Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.



Tujuan: menjamin kelancaran arus mudik & balik tanpa hambatan konstruksi di jalur utama.

INFORMASI, SOSIALISASI & KONTAK PUSAT

NTMC POLRI	1500669
KEMENHUB	151
KEMEN PU	158
BINA MARGA *WhatsApp*	0822-8885-8884
PT ASDP	191
PT JASA MARGA	131
TOL CIPALI (ASTRA Infra | Toll Road CIPALI - PALIMANAN)	0260-7600600
TOL TANGERANG–MERAK (ASTRA Infra | Toll Road TANGERANG-MERAK)	0254-207878

Kanal Sosialisasi: Instagram • Facebook • X/Twitter • Website • Aplikasi • *Call Center* • VMS *Geofencing* • Google Maps/Waze • Spanduk • Siaran Pers • Rapat Koordinasi

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

TERIMA KASIH

RENCANA OPERASI ANGKUTAN NATAL TAHUN 2026 DAN TAHUN BARU 2027



@ditjen_hubdat | Ditjen Perhubungan Darat | @ditjen_hubdat

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT

PREDIKSI PERGERAKAN MASYARAKAT
PERIODE ANGKUTAN NATAL 2026 DAN TAHUN BARU 2027



Volume Lalu Lintas Jalan Tol

	2025/2026		
Arah Masuk Jabodetabek	3.106.387	↑	3,11%
Arah Keluar Jabodetabek	3.122.765	↑	1,03%

Sumber: PT Jasa Marga (Persero), Tbk, 2026



Volume Lalu Lintas Jalan Non Tol

	2025/2026		
Arah Masuk Jabodetabek	2.199.393	↑	1,97%
Arah Keluar Jabodetabek	2.076.233	↑	1,64%

Sumber: AtMS Ditjen Hubdat, 2026

PREDIKSI PERGERAKAN TERMINAL PENUMPANG

Perbandingan Tahun 2025/2026 dan Prediksi 2026/2027

Terus Melayani, Mendukung Mobilitas Masyrakat

JUMLAH PENUMPANG BERANGKAT

2025/2026	3.138.859	-2,65% (dibanding 2025/2026)
PREDIKSI 2026/2027	3.055.548	

JUMLAH PENUMPANG DATANG

2025/2026	2.948.225	-3,23% (dibanding 2025/2026)
PREDIKSI 2026/2027	2.852.911	

BUS BERANGKAT

EVENT	Total	
2025/2026	221.235	-1,41% (dibanding 2025/2026)
PREDIKSI 2026/2027	218.108	

BUS DATANG

EVENT	Total	
2025/2026	222.811	-1,20% (dibanding 2025/2026)
PREDIKSI 2026/2027	220.130	

Sumber: Ditjen Hubdat 2026

RINGKASAN KONDISI LALU LINTAS PADA 4 SEGMEN

Klampok – Brebes, Indramayu – Cirebon, Rancaekek – Malangbong – Ciamis, *Exit* GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak



Kecepatan rata-rata pada kondisi normal (tgl 2–17 Des) dibandingkan dengan tanggal 28 Des–1 Jan. Hanya Klampok–Brebes yang mengalami penurunan kecepatan besar. Kecepatan rata-rata harian (km/jam) pada kondisi normal dibandingkan dengan hari berkecepatan terendah di setiap titik.

Segmen	Kecepatan normal (km/jam)	Kecepatan 28 Des–1 Jan (km/jam)	Perubahan	Status dan penjelasan
Klampok–Brebes	**29,9**	**17,5**	**−41,5%**	**Macet berat** Kecepatan turun tajam dan bertahan rendah selama lima hari, padahal volume pada puncak Nataru hampir tidak berubah (+0,1%).
Indramayu–Cirebon	**34,9**	**34,3**	**−1,8%**	**Lambat secara konsisten** Kecepatan sekitar 35 km/jam sepanjang periode, tanpa penurunan tambahan akibat Nataru. Dari Indramayu menuju Kota Cirebon hanya terdapat satu jalur jalan nasional tanpa alternatif jalan nasional lain, sehingga arus masuk dan keluar kota terpusat pada satu jalur.
Rancaekek → **Malangbong →** **Ciamis**	**60,1** **69,3** **67,1**	**61,9** **70,2** **65,6**	**+3,1%** **+1,2%** **−2,2%**	**Lancar** Kecepatan tetap tinggi di ketiga titik walaupun volume Malangbong naik 32,9% dan Rancaekek naik 9,5%. Volume Ciamis turun 25,3% pada puncak Nataru dan datanya perlu diverifikasi.
Exit Tol Merak → **Pelabuhan Merak**	**37,6**	**39,3**	**+4,5%**	**Hambatan sesaat** Antrean terjadi pada 17–18 Des akibat cuaca buruk; pada puncak Nataru kecepatan kembali normal.

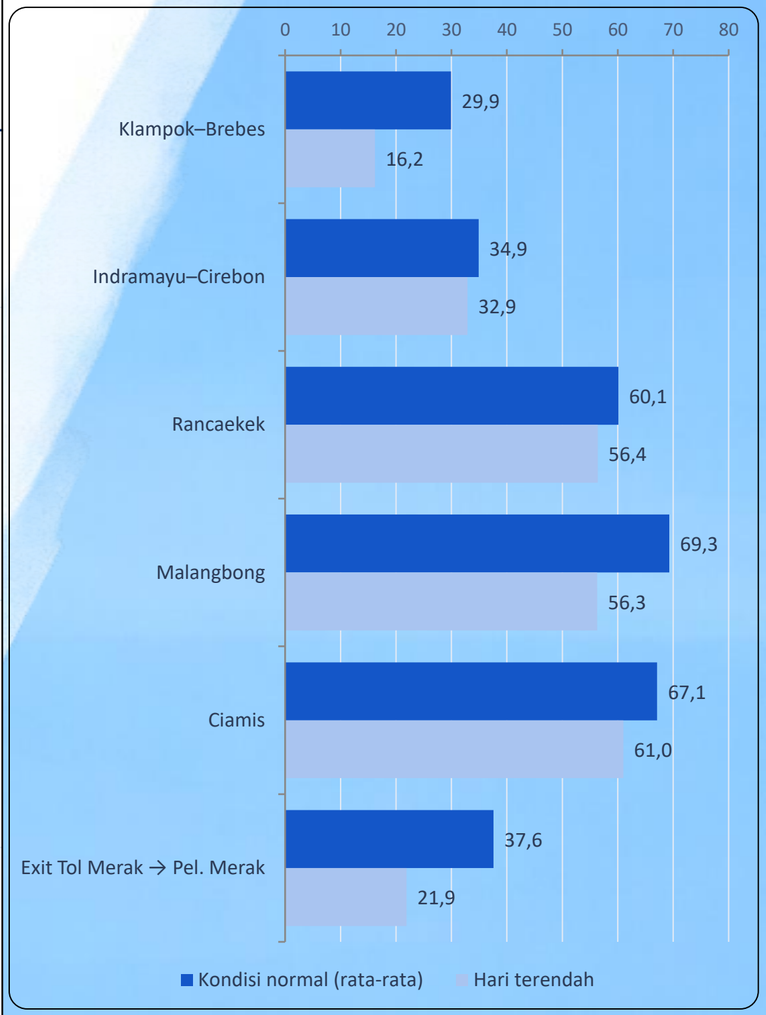



PRIORITAS PENANGANAN KEMACETAN LALU LINTAS PADA 4 SEGMEN

Klampok – Brebes, Indramayu – Cirebon, Rancaekek – Malangbong – Ciamis,
Exit GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak

Perbandingan antartitik pencacahan. Kondisi normal adalah rata-rata 2–17 Des; puncak Nataru adalah 25 Des–2 Jan.

Segmen / titik	Kecepatan kondisi normal (km/jam)	Kecepatan 28 Des–1 Jan (km/jam)	Perubahan kecepatan	Perubahan volume puncak Nataru	Prioritas
Klampok–Brebes	29,9	17,5	−41,5%	+0,1%	Tinggi
Indramayu–Cirebon	34,9	34,3	−1,8%	−11,0%	Sedang
Rancaekek → **Malangbong →** **Ciamis**	60,1 69,3 67,1	61,9 70,2 65,6	+3,1% +1,2% −2,2%	+9,5% +32,9% −25,3%	Rendah–sedang
Exit Tol Merak → **Pelabuhan Merak**	37,6	39,3	+4,5%	−5,5%	Sedang

Kriteria prioritas (usulan awal). Tinggi: kecepatan turun lebih dari 25%. Sedang: volume berubah lebih dari 20%, atau terdapat dugaan kemacetan maupun data janggal yang belum terverifikasi. Rendah: tidak memenuhi kriteria tersebut. Merak dinilai dengan kriteria yang sama karena kecepatannya turun pada 17–18 Des; perubahan volume Merak sudah termasuk sepeda motor.



PRIORITAS PENANGANAN KEMACETAN LALU LINTAS PADA 4 SEGMEN

Klampok – Brebes, Indramayu – Cirebon, Rancaekek – Malangbong – Ciamis,
Exit GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak

Segmen krusial 1: Klampok – Brebes



PRIORITAS TINGGI

Dua koridor timur–barat paralel di pusat Kota Brebes.

Arah Bulakamba → Brebes

TEMUAN KUNCI

- Kecepatan turun dari 29,9 menjadi 17,5 km/jam (28 Des–1 Jan) pada volume yang setara kondisi normal; waktu tempuh naik dari 2,0 menjadi 3,4 menit per kilometer.
- Dua koridor melintasi kawasan aktivitas padat (stasiun, RSUD, sekolah, pusat perbelanjaan), sehingga hambatan samping diduga tinggi. Jenis dan tingkat hambatan samping belum disurvei.

USULAN REKAYASA LALU LINTAS (AWAL)

- Pelarangan parkir di badan jalan dan penertiban pedagang kaki lima pada koridor padat, terutama pada 28 Des–1 Jan.
- Penataan titik henti angkutan umum dan pengendalian akses persil di sekitar alun-alun, RSUD, dan sekolah.
- Penempatan petugas pengatur lalu lintas pada persimpangan rawan dan evaluasi pengaturan fase simpang.

Segmen krusial 2: Indramayu – Cirebon



PRIORITAS SEDANG

Titik padat menurut analisis penyusun (kondisi pada satu waktu pengamatan).

Indramayu (sisi barat Kota Cirebon), arus menuju Kota Cirebon

TEMUAN KUNCI

- Kecepatan relatif konstan sekitar 35 km/jam, termasuk pada 28 Des–1 Jan (34,3 km/jam), dan tidak bergantung pada volume (r = 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan dibatasi oleh kondisi ruas.
- Kemacetan sepanjang puluhan kilometer (menurut analisis penyusun) belum terlihat pada data harian titik ini. Kemungkinan terjadi di luar jam rata-rata, pada arah lain, atau antrean tidak mencapai titik pencacahan.

USULAN REKAYASA LALU LINTAS (AWAL)

- Penataan persimpangan dan putaran balik (*U-turn)* pada koridor utama dalam kota: penutupan, pemindahan, atau pengaturan fase.
- Penataan hambatan samping di sekitar Pasar Mundu (pedagang kaki lima, parkir tepi jalan, titik henti angkutan umum).
- Pertimbangan jalur alternatif menuju Kota Cirebon, karena hanya terdapat satu jalur jalan nasional dari arah Indramayu, agar arus masuk dan keluar kota tidak terlalu padat.
- Apabila diberlakukan sistem satu arah (*one way*) nasional khusus pada arus balik (H+1 sampai H+8) dari timur ke barat, kendaraan dari arah Indramayu menuju Cirebon dipertimbangkan masuk melalui Gerbang Tol Palimanan 3, lalu keluar melalui *Exit* Tol Kanci. Keterangan: selama sistem satu arah nasional diberlakukan, kendaraan dari arah barat menuju timur hanya dapat melewati jalan nasional.
- Dokumentasi kemacetan pada 28–31 Des melalui CCTV *Arterial Transport Management Syste*m (AtMS), serta survei waktu tempuh.



PRIORITAS PENANGANAN KEMACETAN LALU LINTAS PADA 4 SEGMEN

Klampok – Brebes, Indramayu – Cirebon, Rancaekek – Malangbong – Ciamis,
Exit GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak

Segmen krusial 3: Exit GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak

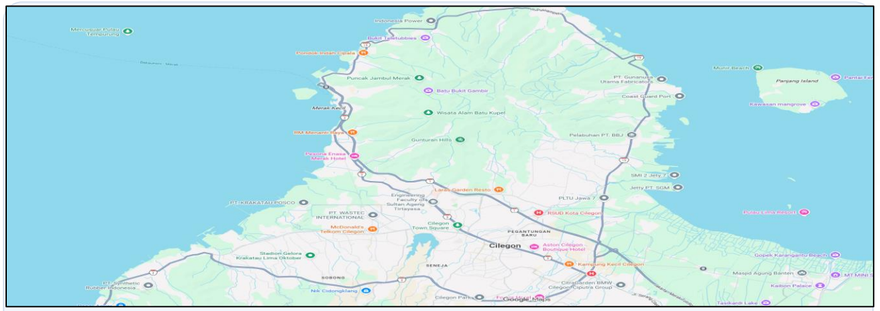

PRIORITAS SEDANG
Lokasi tiga pelabuhan di sekitar Merak–Cilegon. Posisi Ciwandan dan BBJ mengikuti koordinat yang diberikan; posisi Merak merupakan perkiraan. Sumber peta: Google Maps.

Akses Pelabuhan Merak, 4,6 km dari pintu keluar tol

TEMUAN KUNCI

- Kecepatan turun menjadi 28,0 dan 21,9 km/jam pada 17–18 Des saat antrean panjang akibat cuaca buruk (menurut pemberitaan), bersamaan dengan turunnya volume. Pada puncak Nataru kecepatan 38,4 km/jam.
- Volume 6 Jan (10.300 kendaraan) jauh di bawah hari lain dan perlu diverifikasi.

USULAN REKAYASA LALU LINTAS (AWAL)

- Antisipasi cuaca buruk: peringatan dini melalui koordinasi dengan BMKG dan operator penyeberangan, skenario penundaan pelayaran, penempatan petugas pada titik antrean, serta penyebaran informasi kepada pengemudi.
- Pemantauan antrean di akses pelabuhan dengan data per jam dan per arah, karena rata-rata harian meredam kemacetan pada jam puncak. Hasil pemantauan disampaikan kepada kendaraan di buffer zone melalui petugas yang ditempatkan di lokasi tersebut, sehingga pengemudi mengetahui waktu keberangkatan dan antrean tidak terbentuk di jalan raya.

Segmen krusial 4: Rancaekek – Malangbong – Ciamis



PRIORITAS RENDAH-SEDANG
Jalan Nasional 3; Kota Garut berada di selatan jalur utama.

Jalur selatan Jawa Barat; ±32 km Rancaekek–Malangbong, ±37 km Malangbong–Ciamis

TEMUAN KUNCI

- Kecepatan tinggi dan stabil (60–69 km/jam) tanpa penurunan berarti, meskipun volume Malangbong naik 32,9% dan Rancaekek naik 9,5%.
- Ciamis berbeda: volume turun 25,3% pada puncak Nataru (rendah pada 24–31 Des) dan baru memuncak pada 3–5 Jan. Datanya perlu diverifikasi.

USULAN REKAYASA LALU LINTAS (AWAL)

- Penetapan Malangbong sebagai titik pemantauan utama arus mobil pada masa libur; lonjakan di Rancaekek dapat menjadi indikator awal pada hari yang sama.
- Penyiagaan petugas dan penerapan rekayasa arus lalu lintas pada percabangan menuju Garut pada hari puncak, di titik-titik berikut: percabangan Rancaekek menuju Garut dan percabangan Malangbong menuju Garut.



KESIMPULAN PENANGANAN KEMACETAN LALU LINTAS PADA 4 SEGMEN

Klampok – Brebes, Indramayu – Cirebon, Rancaekek – Malangbong – Ciamis,
Exit GT Merak – Pelabuhan Penyeberangan Merak

- **Dampak Nataru tidak seragam antarsegmen.** Dari empat segmen krusial, hanya Klampok–Brebes yang mengalami penurunan kecepatan tajam. Segmen lainnya tetap lancar atau lambat secara konsisten.
- **Kemacetan terpusat di Klampok–Brebes.** Kecepatan rata-rata turun dari 29,9 menjadi 17,5 km/jam (−41,5%) pada 28 Des–1 Jan, dan waktu tempuh naik dari 2,0 menjadi 3,4 menit per kilometer, pada volume yang setara kondisi normal. Penyebabnya diduga hambatan samping dan persimpangan, bukan kelebihan volume.
- **Kenaikan jumlah mobil belum tentu menyebabkan kemacetan.** Volume Malangbong naik paling besar (+32,9% pada puncak Nataru), tetapi kecepatan tetap tinggi. Kecepatan lebih dipengaruhi kondisi ruas dan simpang daripada jumlah kendaraan.
- **Indramayu–Cirebon lambat secara konsisten.** Kecepatan sekitar 35 km/jam (34,9 pada kondisi normal dan 34,3 pada 28 Des–1 Jan) dan tidak bergantung pada volume. Karena hanya ada satu jalur jalan nasional menuju Kota Cirebon, segmen ini rentan terhadap penumpukan arus masuk dan keluar kota.
- **Jalur selatan Jawa Barat tetap lancar, dan akses Pelabuhan Merak hanya mengalami hambatan sesaat.** Antrean di Merak terjadi pada pertengahan Desember akibat cuaca buruk dan pulih dengan cepat.
- **Penanganan diprioritaskan sesuai karakter segmen.** Klampok–Brebes menjadi prioritas tinggi melalui pengendalian hambatan samping dan pengaturan simpang. Indramayu–Cirebon dan Merak membutuhkan rekayasa lalu lintas dan antisipasi cuaca buruk. Rancaekek–Malangbong–Ciamis cukup dengan pemantauan.



KONDISI PELABUHAN & POLA TIBA BONGKAR BERANGKAT (TBB)

HIJAU

NORMAL

Kapal operasi normal • *Screening* tiket di *rest area/buffer* • Monitoring LHR tiap jam • Belum ada prioritas pemilahan

KUNING

PADAT LANCAR (antre ≤1 km)

Kapal padat • Percepatan bongkar-muat • Peniadaan tiket agen akses • *Screening* + pengantongan di *buffer* • Prioritas penumpang & logistik dikecualikan

MERAH

SANGAT PADAT (antre ≤5 km)

Kapal sangat padat • Pola TBB aktif • Peniadaan tiket agen • *Screening* ketat • Prioritas hanya penumpang • *Delaying system* penuh

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)



DELAYING SYSTEM, BUFFER ZONE & GEOFENCING

Rincian Titik Lokasi Kantong Parkir *(Buffer Zone)* dan Batas Radius Pemesanan Tiket

MENUJU MERAK

Buffer Zone Tol:

- RA KM 13
- RA KM 43
- RA KM 68

Buffer Zone Arteri:

- Cikuasa Atas (80 KK)
- Indah Kiat

Geofencing tiket:
radius **4,71 km** dari titik tengah pelabuhan (contoh: Hotel Pesona Merak).

MENUJU BAKAUHENI

Buffer Zone Tol:

- RA KM 87B
- RA KM 67B
- RA KM 49B
- RA KM 33B
- RA KM 20B

Buffer Zone Arteri:

- Terminal Agrobisnis Gayam
- RM Gunung Jati
- Kantor Lama Karantina

Geofencing tiket:
radius **4,24 km** dari titik tengah pelabuhan (contoh: Balai Karantina Pertanian).

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)

PEMBAGIAN KENDARAAN

Pelabuhan Penyeberangan Merak, Bakauheni, Ciwandan dan BBJ Bojonegara



Pelabuhan Merak : 23 Desember 2026 s.d 3 Januari 2027 (Tujuan Sumatera)

Pelabuhan Merak

Golongan I	Golongan IVa	Golongan IVb	Golongan Va	Golongan Vb	Golongan VIa
Penumpang Pejalan kaki; Sepeda	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil Jeep, Sedan, Minibus dengan ukuran Panjang s.d 5 Meter	Mobil barang berupa mobil bak muatan terbuka mobil bak muatan tertutup dan mobil barang kabin ganda dengan panjang s.d 5 Meter	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	Mobil barang (truk)/ tangki ukuran sedang dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	Kendaraan bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter

Pelabuhan Ciwandan

Golongan II	Golongan III	Golongan VIb
Sepeda Motor Kurang Dari 500 cc dan Gerobak Dorong	Sepeda Motor Besar yang memiliki kapasitas lebih 500 cc dan Kendaraan Roda Tiga	Mobil barang (truk)/ tangki dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter dan sejenisnya dan mobil penarik tanpa gandengan

sepeda motor dan truk melalui Pelabuhan Ciwandan

Pelabuhan BBJ Bojonegara

Golongan VII	Golongan VIII	Golongan IX
Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, mobil penarik berikut gandengan serta kendaraan alat berat dengan ukuran panjang lebih dari 10 s.d 12 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 12 meter s.d 16 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 16 meter

truk besar melalui Pelabuhan Bojonegoro

Pelabuhan Bakauheni : 23 Desember 2026 s.d 3 Januari 2027 (Tujuan Jawa)

Pelabuhan Bakauheni

Golongan I	Golongan II	Golongan III	Golongan IVa	Golongan IVb	Golongan Va	Golongan Vb	Golongan VIa	Golongan VIb
Penumpang Pejalan kaki; Sepeda	Sepeda Motor Kurang Dari 500 cc dan Gerobak Dorong	Sepeda Motor Besar yang memiliki kapasitas lebih 500 cc dan Kendaraan Roda Tiga	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil Jeep, Sedan, Minibus dengan ukuran Panjang s.d 5 Meter	Mobil barang berupa mobil bak muatan terbuka mobil bak muatan tertutup dan mobil barang kabin ganda dengan panjang s.d 5 Meter	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	Mobil barang (truk)/ tangki ukuran sedang dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	Kendaraan bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter	Mobil barang (truk)/ tangki dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter dan sejenisnya dan mobil penarik tanpa gandengan

Pelabuhan BBJ Muara Pilu

Golongan VII	Golongan VIII	Golongan IX
Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, mobil penarik berikut gandengan serta kendaraan alat berat dengan ukuran panjang lebih dari 10 s.d 12 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 12 meter s.d 16 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 16 meter

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)



PEMBAGIAN KENDARAAN

Pelabuhan Penyeberangan Ketapang, Gilimanuk dan Jangkar



Menjadi Prioritas



Tidak Menjadi Prioritas

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)

Pelabuhan Ketapang dan Gilimanuk, mulai Rabu, 23 Desember 2026 pukul 15.00 waktu setempat s.d Minggu, 3 Januari 2027 pukul 24.00 waktu setempat Kendaraan Sepeda Motor, Roda 4 dan Bus diprioritaskan sedangkan untuk Kendaraan Angkutan barang tidak menjadi Prioritas

Seluruh Kendaraan Angkutan Logistik yang akan melalui PELABUHAN KETAPANG DIARAHKAN ke DERMAGA BULUSAN

Lintas Jangkar – Lembar
Kendaraan bermotor yang akan melalui Pelabuhan Jangkar & Lembar dengan daya angkut maksimal 40 Ton



USULAN PEMBAGIAN KENDARAAN

Pelabuhan Jangkar dan Celukan Bawang

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)

Golongan I	Golongan II	Golongan III	Golongan IVa	Golongan IVb	Golongan Va	Golongan VIa	Golongan Vb
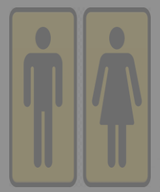							
Penumpang Pejalan kaki	Sepeda	Sepeda Motor Kurang Dari 500 cc dan Gerobak Dorong	Sepeda Motor Besar yang memiliki kapasitas lebih 500 cc dan Kendaraan Roda Tiga	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil Jeep, Sedan, Minibus dengan ukuran Panjang s.d 5 Meter	Mobil barang berupa mobil bak muatan terbuka mobil bak muatan tertutup dan mobil barang kabin [illegible] dengan panjang [illegible] Meter	Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	Kendaraan bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter	Mobil barang (truk)/ tangki ukuran sedang dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter

Menjadi Prioritas

Golongan VIb	Golongan VII	Golongan VIII	Golongan IX
			
Mobil barang (truk)/ tangki dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter dan sejenisnya dan mobil penarik tanpa gandengan	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, [illegible] berikut gandengan serta kendaraan alat berat dengan ukuran panjang [illegible] s.d 12 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 12 meter s.d 16 meter	Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 16 meter

Tidak Menjadi Prioritas

Pelabuhan Jangkar dan Celukan Bawang, mulai Rabu, 23 Desember 2026 pukul 15.00 waktu setempat s.d Minggu, 3 Januari 2027 pukul 24.00 waktu setempat

Lintasan Jangkar – Celukan Bawang

1. Jarak tempuh ± 54 Nm
2. Waktu tempuh ± 5 jam



USULAN PEMBAGIAN KENDARAAN

Pelabuhan Tanjung Wangi dan Celukan Bawang





To Be Confirmed (Ditjen Hubla)

Pelabuhan Jangkar dan Celukan Bawang, mulai Rabu, 23 Desember 2026 pukul 15.00 waktu setempat s.d Minggu, 3 Januari 2027 pukul 24.00 waktu setempat tujuan Bali dan Tujuan Jawa

Tanjung Wangi – Celukan Bawang

1. Jarak tempuh ± 31 Nm
2. Waktu tempuh ± 3 jam



USULAN PEMBAGIAN KENDARAAN

Pelabuhan Jangkar dan Padang Bai

To Be Confirmed (Ditjen Hubla)

Golongan I	Golongan II	Golongan III	Golongan IVa	Golongan IVb	Golongan Va	Golongan VIa	Golongan Vb	Golongan VIb
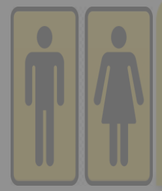 Penumpang Pejalan kaki	 Sepeda	 Sepeda Motor Kurang Dari 500 cc dan Gerobak Dorong	 Sepeda Motor Besar yang memiliki kapasitas lebih 500 cc dan Kendaraan Roda Tiga	 Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil Jeep, Sedan, Minibus dengan ukuran Panjang s.d 5 Meter	 Mobil barang berupa mobil bak muatan terbuka mobil bak muatan tertutup dan mobil barang kabin ganda dengan panjang s.d 5 Meter	 Kendaraan Bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan panjang s.d 5 meter s.d meter	 Kendaraan bermotor untuk penumpang berupa mobil bus dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter	 Mobil barang (truk)/ tangki ukuran sedang dengan panjang lebih dari 5 meter s.d 7 meter	 Mobil barang (truk)/ tangki dengan ukuran panjang lebih dari 7 meter s.d 10 meter dan sejenisnya dan mobil penarik tanpa gandengan

Menjadi Prioritas

Golongan VII	Golongan VIII	Golongan IX
 Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, mobil penarik berikut gandengan serta kendaraan alat berat dengan ukuran panjang lebih dari 10 s.d 12 meter	 Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 12 meter s.d 16 meter	 Mobil barang (truk) tronton, mobil tanki, kendaraan alat berat dan mobil penarik berikut gandengan ukuran panjang lebih dari 16 meter

Tidak Menjadi Prioritas

Pelabuhan Jangkar dan Celukan Bawang, mulai Rabu, 23 Desember 2026 pukul 15.00 waktu setempat s.d Minggu, 3 Januari 2027 pukul 24.00 waktu setempat tujuan Bali dan Tujuan Jawa

Tanjung Wangi – Celukan Bawang

1. Jarak tempuh ± 130 Nm
2. Waktu tempuh ± 15 jam